

**DAMPAK KONFLIK ELITIS INTERNAL TERHADAP PERUBAHAN
IDENTITAS MUSLIM UNITED DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos)**

Oleh :

YAHDI SABILA ROSYADI

NIM: 20105040038

Dosen Pembimbing :

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.

NIP : 19691017 200212 1 001

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara ;

Nama : Yahdi Sabila Rosyadi

NIM : 20105040038

Judul Skripsi. : Dampak Konflik Elitis Internal Terhadap Perubahan Jati Diri Muslim
United di Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial (S.Sos).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 01 Desember 2023
Pembimbing

Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.
NIP : 19691017 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yahdi Sabila Rosyadi
NIM : 20105040038
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : Dampak Konflik Internal Terhadap Perubahan Jati Diri Muslim United
di Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya maka saya bersedia menanggung saksi yang diberikan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 01 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Yahdi Sabila Rosyadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-57/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK KONFLIK ELITIS INTERNAL TERHADAP PERUBAHAN IDENTITAS MUSLIM UNITED DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YAHDI SABILA ROSYADI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040038
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 659f61640f840



Penguji II

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 659d2a6c564a6



Penguji III

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 659e04fc5673d



Yogyakarta, 03 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65a4b839be425

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini saya persembahkan kepada
Almamater saya Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Skripsi ini saya persembahkan juga untuk Orang Tua,
Keluarga, Guru, Sahabat, Teman,
dan semua pihak yang telah bertanya :
“Kapan sidang?”, “Kapan Wisuda”
“Kapan nyusul?” dan lain sejenisnya.
Kalian adalah alasan untuk segera
menyelesaikan tugas akhir ini*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Change Your Mind and You Can Change the World”

Motto "Change Your Mind and You Can Change the World" ini menggambarkan bahwa transformasi pandangan dan pola pikir seseorang memiliki potensi besar untuk mengakibatkan perubahan yang signifikan. Pernyataan sebagai kunci untuk membentuk dunia, dan pesan optimisme bahwa bahkan perubahan kecil dapat memicu dampak besar dalam mewujudkan perubahan positif.

Motto ini secara keseluruhan mendorong refleksi pribadi, perenungan ulang terhadap perspektif hidup, dan mempercayai bahwa setiap individu memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif dalam menciptakan perubahan melalui transformasi dalam sebuah pola pikir. Arti dari kalimat "*Change Your Mind and You Can Change the World*" sendiri adalah bahwa dengan mengubah pola pikir atau pandangan seseorang, mereka memiliki kemampuan untuk membawa perubahan besar dalam dunia atau lingkungan sekitarnya. Pesan ini menekankan pentingnya transformasi dalam cara berpikir individu sebagai kunci untuk menciptakan dampak positif yang signifikan dalam lingkungan sosial, budaya, atau masyarakat secara lebih luas. Dengan merubah perspektif atau sikap mental, seseorang diharapkan dapat merintis perubahan yang lebih baik, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk dunia di sekitar mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Dampak Konflik Elitis Internal Terhadap Perubahan Jati Diri Muslim United di Yogyakarta" yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan Alam, Nabi Muhammad SAW. Semoga keberkahan dan kedamaian senantiasa terlimpah kepada beliau dan keluarganya, serta kepada para sahabat dan pengikutnya.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan hasil skripsi ini, dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi dan Kerjasama dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Umar Fauzi dan Ibu Siti Sulhah yang telah membesarkan dan menjadi teladan yang baik, serta memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam setiap keputusan yang diambil. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kebaikan kepada semuanya.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Prof. Dr.. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak M. Yaser Arafat, M.A. yang telah memberikan pengarahan selama masa perkuliahan.
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Pengalaman yang penulis peroleh selama proses pembuatan skripsi ini sangat berharga, dan penulis berharap dapat terus memperoleh bimbingan dan masukan dari beliau.
7. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam khususnya Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama penulis menempuh studi di perguruan tinggi ini.
8. Staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
9. Seluruh Marbot dan Pengurus Real Masjid 2.0 yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan bertempat tinggal selama perkuliahan ini.

10. Kepada Kakak dan adik tercinta, Imron Hazmi Fauzi, Haifa Rahma Aulia, dan Ulfa Khalida Rahma, yang telah menjadi sumber kebahagiaan dan inspirasi dalam hidupku. Dengan kasih sayang dan dukungan kalian, setiap langkahku menjadi lebih berarti.
11. Sahabat-sahabat terdekat yang tidak dapat disebutkan semuanya, terimakasih atas dorongan, motivasi semangat kalian penulis bisa dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Sosiologi Agama Angkatan 2020 dan KKN 111 Qoryah Sakinah yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan inspirasi.
13. Semua Pihak yang telah terlibat dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Peneliti tentu hanya dapat membalas kebaikan semua pihak dengan ucapan do'a *Jazakumullahu Khairan Katsiran*, dengan mendoakan kebakan dari setiap dukungan, arahan dan bimbingan yang didapatkan peneliti agar menjadi amal ibadah yang terus mengalir menjadi pahala disisi Allah Swt.

Penulis dengan rendah hati menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan tangan terbuka menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat diterima dengan baik dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Sosiologi Agama, membuka wawasan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 05 Desember 2023

Peneliti,



Yahdi Sabila Rosvadi
20105040038

ABSTRAK

Yahdi Sabila Rosyadi (20105040038) : Dampak Konflik Elitis Internal Terhadap Perubahan Jati Diri Organisasi Muslim United di Yogyakarta

Kota Yogyakarta, sebagai pusat kebudayaan di Jawa, tidak hanya dikenal dengan warisan budayanya, tetapi juga sebagai tempat lahirnya berbagai organisasi gerakan keagamaan, seperti Muslim United (Real Masjid 2.0). Tahun 2018, organisasi ini lahir dimulai dengan *event akbar* yang berfokus pada gerakan hijrah. Didirikan oleh beberapa tokoh keagamaan, dan telah menarik perhatian banyak pemuda di seluruh Indonesia. Muslim United menggabungkan kegiatan keagamaan dengan pendekatan modern, seperti menggunakan media sosial dan menyelenggarakan berbagai program untuk menjangkau kalangan muda. Namun, dalam perjalanan perkembangannya, terjadi perpindahan tempat dan konflik internal yang mengakibatkan perpecahan dalam organisasi ini. Adanya kaum elite di dalamnya mempengaruhi kebijakan dan mengubah fokus dakwah ke arah ideologi Islam Kaffah. Kehadiran ideologi yang dibawa oleh para aktivis organisasi puritan ini dimaknai sebagai pemicu konflik internal di dalam organisasi. Meskipun bertujuan positif, ideologi tersebut mengancam visi awal yang telah disepakati bersama.

Dalam segi metodologi, penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data mencakup wawancara, pengamatan partisipatif, dan dokumentasi. Peserta penelitian terdiri dari enam individu yang dipilih menggunakan metode informan kunci, yang merujuk pada mereka yang memiliki pemahaman dan informasi krusial terkait dengan subjek penelitian. Informan utama adalah individu yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang menjadi fokus penelitian di organisasi Muslim United. Dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan teori elitis yang diajukan oleh Gaetano Mosca, untuk mengeksplorasi bagaimana kelompok elite dominan menggunakan agama sebagai alat untuk membentuk identitas dalam masyarakat Muslim United. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi dampak konflik internal di kalangan elit terhadap penggunaan agama dalam membentuk identitas masyarakat Muslim United di Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan pertemuan berikut: *Pertama*, proses konflik yang terjadi pada elite organisasi Muslim United dilalui dengan tiga tahapan utama berupa bergantinya elite lama ke elite baru pada organisasi Muslim United, adanya konflik ideologi baru yang menekankan pada pemahaman Islam Puritan yang sesuai dengan teori Mosca bahwa kelompok elit cenderung memiliki visi dan ideologi yang berbeda yang dapat menjadi pemicu konflik internal, kemudian adanya perebutan struktur dan sumber daya. *Kedua*, adapun dampak dari munculnya kaum elite di Muslim United Yogyakarta ini berupa perpecahan elite pada organisasi Muslim United berupa pengunduran diri beberapa organisasi yang menyebabkan pecahnya silaturahmi, transformasi ideologi ukhuwah menuju Islam Kaffah, dan perubahan orientasi gerakan organisasi Muslim United yang menimbulkan respon negatif terhadap kebijakan baru karena ketidakcocokan antara kebijakan sehingga menciptakan ketidaksetujuan, ketidakharmonisan di antara anggota, dan hilangnya visi misi di dalam organisasi.

Kata kunci : Dampak, Konflik, Elite, Muslim United

ABSTRACT

Yahdi Sabila Rosyadi (20105040038): The Impact of Internal Elitist Conflict on the Change of Muslim United Community's Identity in Yogyakarta

Yogyakarta, as the cultural centre of Java, is not only known for its cultural heritage, but also as the birthplace of various religious movement communities, such as Muslim United (Real Masjid 2.0). In 2018, this community was born starting with a grand event that focused on the hijrah movement. It was founded by several religious figures, and has attracted the attention of many youths across Indonesia. Muslim United combines religious activities with modern approaches, such as using social media and organising various programmes to reach out to young people. However, in the course of its development, there were displacements and internal conflicts that resulted in a split in the community. The presence of elites within the community influenced policies and changed the focus of da'wah towards the ideology of Kaffah Islam. The presence of the ideology brought by the activists of this puritanical organisation is interpreted as a trigger for internal conflict within the community. Despite its positive intentions, the ideology threatens the initial vision that has been agreed upon.

This study employs a qualitative research approach, employing methods such as interviews, participant observation, and documentation for data collection. The informants, totaling six individuals, were selected using the key informant technique—individuals possessing crucial and diverse information essential for the research. The primary informants directly engage in the social interactions under examination within the Muslim United community. The theoretical framework applied in this study is the elitist theory proposed by Gaetano Mosca, utilized to examine how the dominant elite instrumentalize religion in shaping the identity of Muslim United. Additionally, the research investigates the repercussions of internal elitist conflicts on religious instruments within the identity of Muslim United in Yogyakarta.

Based on the research that has been done, the researcher found the following meetings: *First*, the conflict process that occurs in the elite of the Muslim United organisation is passed through three main stages in the form of changing the old elite to the new elite in the Muslim United organisation, the existence of a new ideological conflict that emphasizes the understanding of Puritan Islam which is in accordance with Mosca's theory that elite groups tend to have different visions and ideologies that can trigger internal conflict, then the struggle for structures and resources. *Second*, the impact of the emergence of elites in Muslim United Yogyakarta is in the form of elite divisions in the Muslim United organisation in the form of the resignation of several organisations which led to the rupture of friendship, the transformation of ukhuwah ideology towards Kaffah Islam, and changes in the orientation of the Muslim United organisational movement which led to negative responses to new policies due to incompatibility between policies thus creating disagreement, disharmony among members, and loss of vision and mission within the organisation.

Keywords: Impact, Conflict, Elite, Muslim United

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II : GAMBARAN UMUM ORGANISASI MUSLIM UNITED.....	34
A. Profil Lokasi Penelitian.....	34
B. Letak Geografis	35
C. Visi Misi Muslim United	36
D. Sejarah Perkembangan.....	37

E. Struktur Real Masjid	40
F. Program Kegiatan	40
1. Satnight/Stardaynite.....	40
2. Pasar Raya Jum'at.....	41
3. Real Holiday	43
4. Layanan Kesehatan Gratis	44
5. Makan Gratis.....	45
6. Kajian Subuh.....	47
7. Tilawah one day one juz	48
8. Tahajjud	48
9. Real Wash	49
10. Real Water	50
G. Pendanaan dan Lembaga Pendidikan.....	51
1. Baitul Mal	51
2. Sekolah Tahfidz Plus (STP) Khoiru Ummah.....	55
BAB III : KONFLIK ELITE INTERNAL PADA ORGANISASI MUSLIM UNITED	
YOGYAKARTA	57
A. Sirkulasi Elite di Muslm United	57
B. Elite dan Konflik Ideologi.....	62
C. Perebutan Struktur Elite dan Sumber Daya	66
BAB IV : DAMPAK KONFLIK ELITIS INTERNAL TERHADAP PERUBAHAN	
IDENTITAS MUSLIM UNITED YOGYAKARTA	70
A. Perpecahan Elite dalam Organisasi Muslim United	70
B. Transformasi Ideologi dari Ukhuwah menuju Islam Kaffah	73
1. Perubahan Aspek Wacana	77

2. Perubahan Aspek Program	78
C. Perubahan Orientasi Gerakan Organisasi Muslim United	81
1. Pecah Aksi Muslim United dengan berbagai Organisasi	83
2. Pergantian Visi Misi Muslim United.....	85
3. Perubahan Kebijakan	88
BAB V : PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97
1. Rekapitulasi Program Real Masjid 2.0	97
2. Fasilitas Real Masjid 2.0.....	101
3. Wawancara.....	102
CURICULUM VITAE.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Metode Analisis Data	28
Gambar 1.2 Triangulasi Teknik.....	31
Gambar 2.1 Halaman Depan Real Masjid 2.0	34
Gambar 2.2 Letak Geografis Real Masjid 2.0	35
Gambar 2.3 Struktur Real Masjid 2.0	40
Gambar 2.4 Kegiatan Satnight.....	41
Gambar 2.5 Kegiatan Pasar Raya Jum'at	42
Gambar 2.6 Kegiatan Real Holiday	43
Gambar 2.7 Kegiatan Layanan Kesehatan Gratis	45
Gambar 2.8 Makan Gratis di Warmindo Real Masjid 2.0	46
Gambar 2.9 Kajian Subuh di Real Masjid 2.0	47
Gambar 2.10 Real Wash Laundry Cucian Gratis di Real Masjid 2.0.....	50
Gambar 2.11 Real Water Gratis di Real Masjid 2.0.....	51
Gambar 2.12 Bagan Pendanaan Baitul Mal Masjid Muslim United	52
Gambar 2.13 Baitul Mal Masjid Muslim United.....	54
Gambar 3.1 Rute Perjalanan Muslim United ke Real Masjid 2.0.....	57
Gambar 4.1 Pamflet Real Marbot Academy 4.....	79
Gambar 4.2 Pamflet Real Marbot Preneur 2.....	80
Gambar 4.3 Buletin Kaffah setiap hari Jum'at	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Yogyakarta, sebagai salah satu pusat kebudayaan di Jawa, terkenal sebagai kota yang kaya akan tradisi dan nilai budaya yang sangat dihargai oleh penduduk lokal. Selain reputasinya sebagai kota budaya, Yogyakarta juga dikenal sebagai kota pelajar karena adanya berbagai lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta, yang beroperasi di daerah tersebut.¹ Saat ini, di Yogyakarta, juga menjadi tempat munculnya berbagai organisasi gerakan keagamaan seperti Teras Dakwah, Hijratunna, Yuk Ngaji Jogja, dan Muslim United. Munculnya berbagai organisasi keagamaan ini disebabkan adanya lonjakan popularitas gelombang hijrah di kalangan pemuda yang terus meningkat. Muslim United bermula dari sebuah event yang diadakan pada tahun 2018 di Yogyakarta, tepatnya pada tanggal 16 Oktober di Masjid Gedhe Kauman.² Acara ini kini menjadi nama sebuah organisasi yang dikenal sebagai Muslim United (Real Masjid 2.0), yang terletak di Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta.

Muslim United adalah sebuah kegiatan yang digagas atas bentuk kerinduan terhadap persatuan umat untuk bisa saling kebersamai dalam meraih ikatan persaudaraan satu dengan yang lain. Kerinduan akan persatuan yang dikemas dalam sebuah event yang tidak kalah bergengsi dari event-event lainnya ini, dibersamai oleh orang-orang hebat dari berbagai macam harokah yang ikut andil berjuang

¹ Swizty Sabandar, "Asal Mula Julukan 'Kota Pelajar' untuk Yogyakarta" dalam <https://www.liputan6.com/regional/read/4963535/asal-mula-julukan-kota-pelajar-untuk-yogyakarta> diakses pada tanggal 18 Maret 2023.

² Triantoro, D. A. (2018). Dakwah Dan Kesalehan: Studi Tentang Gerakan Teras Dakwah Di Kalangan Remaja Yogyakarta. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 20(2), 273-286.

mempersatukan umat yang telah lama terpecah dan terkotak-kotak. Tahun 2017, berawal dari para pegiat dakwah yang ada di Yogyakarta terhadap kondisi umat yang memprihatinkan, saling menyalahkan satu dengan yang lain, sesama umat Islam terjadi saling pertikaian, sangat jelas di depan mata kita umat Islam pecah terkotak-kotak. Hingga muncullah gagasan untuk mempersatukan umat ini melalui sebuah event akbar yang menyatukan para ustadz dari berbagai macam harokah dalam satu panggung di Yogyakarta dengan nama Muslim United.³

Founder dari Muslim United adalah Pak Nanang Syaifurrazi, beliau merupakan pengusaha muda rumah warna. Muslim United bermula dari seseorang yang memiliki keinginan untuk mengeksplorasi lebih dalam ilmu agama. Beliau memilih para ustadz di berbagai harokah organisasi, seperti Ustadz Abdul Somad sebagai narasumber yang menyampaikan berbagai kajian keagamaan baik melalui platform online maupun dalam pertemuan langsung. Muslim United terdiri dari pemuda-pemuda yang berasal dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia. Organisasi ini mendapatkan dukungan dari beberapa organisasi masyarakat Islam di berbagai daerah khususnya di Yogyakarta. Semakin banyak yang mendengar tentang Muslim United dan mendukungnya, sehingga Nanang sebagai inisiator bersama teman-temannya semakin antusias dalam mengembangkan dan memperluas jangkauan untuk membangun Muslim United.⁴

Namun baru saja ide tercetus, begitu cepat halang rintangan datang menyapa, tidak disangka ternyata ide beserta konsep di dalamnya sudah tersebar dan viral. Namun halangan dan tekanan yang ada justru tidak melunturkan semangat untuk

³ Ale, Muhammad, dkk (2020). *Muslim United. Sebuah Perjalanan Mempersatukan Umat*. Yogyakarta: Muslim United Store.

⁴ Wadi, H., & Bagaskara, R. (2022). Perjumpaan Pasar dan Dakwah: Ekspresi Kesalehan Anak Muda dan Komodifikasi Agama di Muslim United Yogyakarta. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 51-60.

melaksanakan Muslim United, hingga pada akhirnya halangan ini menjadi momentum berbagai lintas organisasi, Lembaga dan komunitas muslim yang ada di Yogyakarta untuk bersatu di bawah naungan Forum Ukhuwah Islamiyah D.I. Yogyakarta.

Muslim United “Lelah Berpisah Mari Berjama’ah” sebuah tema yang diusung dengan pengharapan yang tinggi dan misi yang luas. Mengundang ustadz, habaib dan para penggerak dakwah dari berbagai lintas harokah dalam panggung yang sama demi menghilangkan sekat yang selama ini memisahkan umat. Jauh diluar ekspektasi ternyata kehadiran Muslim United sudah lama dinantikan oleh umat hingga mendapatkan respon yang luar biasa. Tanggal 16 Oktober 2018 lalu, Masjid Gedhe Kauman, masjid yang memiliki sejarah Panjang di Yogyakarta menjadi saksi akan Langkah dan keinginan untuk umat ini bersatu, puluhan ribu jama’ah memadati area masjid hingga ke alun-alun utara. Acara yang berlangsung selama tiga hari itu sukses besar dan ditutup oleh doa yang mengharukan dari Ustadz Hanan Attaki.⁵

Setahun berselang, tepatnya pada tanggal 11 Oktober 2019, langkah selanjutnya dalam mempersatukan umat ini kembali bergulir, dengan mengusung tema “Sedulur Saklawase” diharapkan Muslim United kali ini mampu memperkuat ukhuwah Islamiyah yang sudah terjalin saat Muslim United edisi pertama. Dalam perhelatan akbar yang kedua ini, antusiasme jamaah luar biasa, ratusan ribu jamaah kembali memadati area Masjid Gedhe Kauman. Acara hari pertama berlangsung dengan khidmat, para jama’ah para jama’ah begitu bahagia karena bisa bertemu langsung dengan ustadz, habaib dan kiyai favoritnya, bahkan ada jamaah yang datang dari luar negeri demi menjadi bagian dalam momentum persatuan umat ini. Namun, di hari kedua ujia besar dalam mempersatukan umat ini timbul, dimana Muslim United

⁵ Ale. Muhammad, dkk (2020). *Muslim United. Sebuah Perjalanan Mempersatukan Umat*. Yogyakarta: Muslim United Store.

harus segera angkat kaki dari masjid yang selama ini menjadi saksi dari persatuan umat.⁶

Ujian dan rintangan yang ada tidak serta merta menyurutkan semangat dan ghiroh persatuan yang dirindukan, justru hal ini menjadi kobaran api yang menyala yang kelak semangat ini menjadi keajaiban yang tidak pernah terjadi sebelumnya, dan tidak pernah pula terbayarkan oleh orang lain. *Biidznillah* atas izin Allah, Muslim United dalam waktu kurang dari lima jam, berhasil memindahkan acara, perangkat dan ghiroh persatuan dari Masjid Gedhe Kaumah menuju Masjid Jogokariyan.

Penggunaan nama Muslim United mencerminkan semangat kebangkitan umat Islam dalam wadah masjid. Secara singkat, istilah Muslim United menunjukkan persatuan umat Islam di mana nama masjid tidak dipengaruhi oleh perbedaan atau kontroversi di antara sesama muslim. Perbedaan yang dapat muncul melibatkan pemahaman hukum-hukum Islam atau pilihan mazhab, dan aspek lainnya. Walaupun terdapat variasi ini, persatuan tersebut diwujudkan dalam bentuk Ukhuwah Islamiyah atau hubungan persaudaraan yang didasarkan pada ajaran agama Islam. Kesatuan dan persaudaraan di antara jamaah menjadi kunci utama dari Muslim United, menciptakan lingkungan yang inklusif di mana perbedaan diakui dan dihormati dalam semangat persatuan umat Islam.⁷

Penyebaran jadwal rutin kajian mingguan di Muslim United melalui akun Instagram menciptakan antusiasme besar, mendorong banyak orang untuk mengunjungi masjid dengan berbagai tujuan atau motivasi yang beragam. Real Masjid 2.0, yang dikenal sebagai Muslim United, berfungsi sebagai perantara yang

⁶ Ale. Muhammad, dkk (2020). *Muslim United. Sebuah Perjalanan Mempersatukan Umat*. Yogyakarta: Muslim United Store.

⁷ Postingan Akun Instagram Muslim United Official pada tanggal 28 Januari 2022, dalam <https://www.instagram.com/p/CZRu5GWhPDB/?IGHSD=YMMYMTA2M@Y>, diakses pada tanggal 18 April 2023

menghubungkan generasi muda dengan kegiatan masjid. Pembangunan Real Masjid dipicu oleh kekhawatiran bahwa peran Islam akan terbatas jika anak muda menjauh dari masjid dan Al-Qur'an. Istilah "Real Masjid" digunakan untuk menunjukkan komitmen masjid ini dalam memberikan pelayanan terbaik yang autentik kepada para jamaah sebagai tamu Allah Swt. Salah satu usahanya adalah menyediakan fasilitas makan gratis tiga kali sehari, menjadi langkah nyata dalam menciptakan keterlibatan positif dan kesejahteraan bagi pengunjung masjid.⁸

Kegiatan Dakwah dilaksanakan dengan memfokuskan pada target pasar di kalangan pemuda, menyampaikan sejarah dalam Al-Qur'an dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti, serta memanfaatkan pengalaman-pengalaman yang memiliki nilai-nilai kesalehan.. Berbagai program yang dilakukan Muslim United oleh pemuda di Yogyakarta adalah hijrahfest dan beberapa gerakan keagamaan lainnya yang melibatkan beberapa ustadz populer. Hal ini tentu menarik minat kaum pemuda terhadap gerakan keagamaan ini.

Program dan agenda yang diterapkan oleh Muslim United berkaitan dengan upaya mereka untuk mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan keimanan, dan memperkuat ketaqwaan. Inisiatif-inisiatif ini mencakup berbagai kegiatan, seperti kajian-kajian, pembacaan Al-Qur'an secara rutin, ceramah mengenai kisah Nabi dan rasul bagi kaum muda setiap malam minggu, diskusi dan pembahasan tentang fiqih di pagi hari, serta penyebaran dakwah keislaman melalui platform media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Youtube* untuk menarik minat para pemuda agar berhijrah.⁹

Muslim United mengutamakan gerakan keagamaan yang memperkuat nilai-nilai mendasar dalam kehidupan manusia melalui pelaksanaan berbagai kegiatan

⁸ Ratnasari, D., & Roza, M. (2023). *Institusi Pendidikan Berbasis Real Masjid 2.0 di Yogyakarta*.

⁹ *Globalisasi Gaya Hidup, imajinasi kebahagiaan dan komodikasi agama : studi atas Komunitas Hijrah di yogyakarta*

sosial. Pendekatan yang digunakan oleh pemuda dalam membangun identitas organisasi mereka dalam dakwah melibatkan kehadiran sejumlah tokoh terkenal dari berbagai ideologi Islam tertentu dalam setiap sesi kajian dakwah, seperti Ustadz Abdul Somad, Hanan Attaki, Handy Bonny, Ustad Derry Sulaiman, Ustadz Salman, Salim A Fillah, dan lainnya.

Muslim United terbuka bagi kunjungan atau studi banding dari marbot yang berasal dari berbagai daerah, dengan maksud memperoleh pengetahuan mengenai manajemen masjid. Masjid Muslim United menyediakan beragam layanan dan fasilitas, termasuk tempat penginapan berupa tenda, serta menyajikan makanan bagi marbot dan jamaah masjid di Warmindo, sebuah tempat makan dan ngopi khas Yogyakarta. Fasilitas lainnya mencakup tempat untuk mempelajari berbagai ilmu, seperti bahasa Arab, kajian tafsir, fiqh, kelas sirah nabi Muhammad saw, dan sebagainya, yang terletak di sekitar area masjid.¹⁰

Program yang diselenggarakan oleh Muslim United di pusat kota telah menarik minat masyarakat untuk mengunjungi Muslim United atau Real Masjid. Selain itu, Muslim United juga telah menciptakan identitas merek yang sesuai dengan organisasi mereka, termasuk pakaian dan produk-produk lainnya. Identitas merek ini mendapatkan perhatian, terutama dari kalangan anak muda, dan produk-produk tersebut sering kali digunakan pada berbagai acara kajian yang diselenggarakan oleh Muslim United.

Walaupun usianya baru sekitar 3 tahun, keberadaan Muslim United berhasil menarik perhatian masyarakat agar lebih aktif dalam beribadah di masjid tersebut. Jamaah yang datang ke Masjid Muslim United mencakup beragam kelompok usia,

¹⁰Abyan Zidan “Real Masjid Jadi Salah Satu Masjid Inspiratif yang Banyak Digemari Kaum Muda” dalam <https://www.kompasiana.com/abyanzidan/63a5556e08a8b52d355baaf2/real-masjid-jadi-salah-satu-masjid-inspiratif-yang-banyak-digemari-kaum-muda> diakses pada tanggal 20 Maret 2023.

mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Namun, mayoritas pengunjung adalah pemuda dan orang dewasa. Para Muslimah juga turut berpartisipasi aktif di Muslim United, baik yang berasal dari sekitar lingkungan masjid, seperti masyarakat setempat di Dusun Gandok, maupun dari luar wilayah masjid dan luar kota Yogyakarta. Mereka hadir untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masjid ini, membantu memeriahkan kehidupan masjid, serta mengikuti berbagai acara yang diselenggarakan oleh Muslim United.

Pada tahun 2019 organisasi Muslim United berpindah dari Masjid Gedhe Kauman ke Masjid Jogokariyan. Kemudian kembali berpindah tempat ke Real Masjid di Condongcatur. Setelah perpindahan ini tepatnya pada akhir 2021, organisasi Muslim United terpecah belah dan terjadi konflik internal dikarenakan adanya kaum elite yang hadir di tengah-tengah organisasi ini. Kaum elite ini bersikap seakan-akan posisi atau kedudukannya lebih tinggi daripada lainnya, di mana sikap ini disebut sebagai elitis atau elitisme. Elitisme merupakan suatu kelompok yang memainkan peranan penting dalam suatu organisasi.¹¹

Di tengah kompleksitas dinamika masyarakat kontemporer, konflik internal seringkali menjadi salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kelompok atau komunitas tertentu. Salah satu kelompok yang terlibat dalam konflik internal adalah Muslim United di Yogyakarta. Muslim United merupakan suatu komunitas atau kelompok yang memiliki identitas keislaman yang kuat dan berkomitmen untuk membangun solidaritas di antara anggotanya.

Konflik elitis internal menjadi permasalahan krusial dalam kehidupan internal Muslim United di Yogyakarta. Konflik tersebut mencakup ketidaksetaraan dalam

¹¹ Yusuf Wibisono dan Zainul Djumadin, "Kajian Teoritis Relasi dan Kepentingan Elit Lokal Partai di Era Otonomi," *Ilmu dan Budaya*, 41.67 (2020), 7809–20 <http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/807>.

distribusi sumber daya, perbedaan pandangan atau ideologi, serta ketegangan antaranggota kelompok. Dampak konflik elitis ini tidak hanya menciptakan ketidakharmonisan internal, tetapi juga berpotensi mempengaruhi perubahan jati diri individu dan kelompok tersebut.

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa Muslim United mengalami perubahan identitas karena keterlibatan kaum elit dalam organisasi ini. Oleh karena itu, Peneliti ingin menggali lebih dalam lagi terkait konflik dan dampaknya pada organisasi Muslim United dengan judul penelitian "*Dampak Konflik Elitis Internal Terhadap Perubahan Jati Diri Muslim United di Yogyakarta*". Melalui penelitian ini, diharapkan penulis dapat mengidentifikasi beberapa aspek terkait konsekuensi yang timbul akibat konflik elitis internal yang mengakibatkan perubahan identitas Muslim United di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konflik elite internal terjadi pada organisasi Muslim United Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak dari konflik elite internal terhadap perubahan organisasi Muslim United Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perincian permasalahan yang telah disajikan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Menjelaskan konflik elite internal yang terjadi pada organisasi Muslim United Yogyakarta.
2. Menganalisis dampak dari konflik elite internal terhadap perubahan jati diri Muslim United Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat yang penting dan memberikan kontribusi positif dalam kemajuan ilmu pengetahuan, baik dari aspek teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang baru dan manfaat keilmuan yang lebih lanjut dalam ranah ilmu sosial dan keagamaan, terutama bagi peneliti yang akan datang, khususnya di dalam program studi Sosiologi Agama. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap teori sosiologi kekuasaan dengan memperdalam pemahaman tentang konflik elit.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan informasi dan pengetahuan bagi peneliti, pembaca dan masyarakat umumnya tentang dampak konflik elite dan menjadi referensi dan perbandingan akademis bagi peneliti berikutnya yang tertarik dalam mengkaji konflik elite internal di dalam sebuah organisasi.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menginvestigasi konflik internal elit dalam proses perubahan identitas Muslim United di Yogyakarta. Penelitian ini didasarkan pada tinjauan pustaka yang mencakup objek dan kajian yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memberikan perspektif yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Beberapa hal yang termasuk dalam tinjauan pustaka tersebut adalah:

Pertama, terdapat sebuah artikel yang dikarang oleh Muhammad Fadli, Muhammad Kausar Bailusy, Jayadu Nas, dan Achmad Zulfikar pada tahun 2018. Penelitian tersebut berjudul “*Keterlibatan Elit Lokal dalam Peningkatan Partisipasi*

Politik pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Toraja Utara Tahun 2015". Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis peran elit lokal dalam meningkatkan partisipasi pemilih, serta dampak dari keterlibatan elit lokal dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Toraja Utara Tahun 2015 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elit lokal memainkan peran penting dalam peningkatan partisipasi pada Pemilihan Kepala Daerah di Toraja Utara sesuai dengan peran mereka. Peningkatan partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah tidak hanya disebabkan oleh keterlibatan elit lokal dalam mensosialisasikan informasi Pemilihan Kepala Daerah, tetapi juga oleh adanya faktor-faktor lain yang mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi, seperti pemberian imbalan materi.¹² Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada analisis dampak konflik elit. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadli dkk berfokus pada Peningkatan Partisipasi Politik pada Pemilihan Umum, sementara penelitian ini berfokus pada perubahan identitas Muslim United di Yogyakarta."

Kedua, Sebuah jurnal yang dikarang oleh Athifatul Izzah, Kurniati, dan Misyrah Akhmadi pada tahun 2018. Penelitian ini berjudul "*Memetakan Konflik Elit Agama di Mlangi dan Upaya Resolusi*". Jurnal ini membicarakan mengenai perselisihan elit agama di Mlangi, di mana hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor yang menjadi penyebab konflik elit agama di Mlangi. Faktor-faktor tersebut mencakup ketidakseimbangan struktur sosial, perbedaan pandangan terhadap nilai budaya, penggunaan simbol-simbol agama yang berbeda, persaingan

¹² Muhammad Fadli dkk., "Keterlibatan Elit Lokal dalam Peningkatan Partisipasi Politik pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Toraja Utara Tahun 2015," *Aristo*, 6.2 (2018), 301 <https://doi.org/10.24269/ars.v6i2.1025>.

atau perebutan kekuasaan, dan perubahan dalam konteks sosial. Konflik muncul ketika dua pihak atau lebih merasa bahwa kepentingan mereka tidak sejalan satu sama lain.¹³ Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada eksplorasi konflik yang melibatkan kelompok elit, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana jurnal membahas konflik elit agama di Mlangi dan upaya penyelesaiannya.

“Ketiga, Skripsi yang dilakukan oleh Nurul Hidayah, seorang mahasiswi dalam jurusan Sosiologi Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2022 dengan judul “*Motif Aktivitas Muslimah di Masjid Muslim United (Real Masjid 2.0) Sleman Yogyakarta*”.¹⁴ Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami motivasi atau tujuan yang mendorong Muslimah yang berpartisipasi dalam kegiatan di Masjid Muslim United. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif sosial menjadi latar belakang bagi partisipasi Muslimah di Masjid Muslim United, dengan terbagi menjadi tiga motif, yakni motif biogenetik, motif teogenetik, dan motif lingkungan sekitar. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian terhadap Muslim United, sementara perbedaannya terdapat pada variabel penelitian, di mana penelitian Nurul Hidayah mengeksplorasi motif kegiatan Muslimah.

Keempat, Skripsi yang dilakukan oleh Emilia, seorang mahasiswi dalam jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 2021 dengan judul “*Pendidikan Karakter Anak Melalui Program Jum’at Hari Raya di Masjid Muslim United Yogyakarta*”.¹⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana konsep Jum’at Hari Raya dapat dijadikan sebagai program pendidikan karakter, serta menjelaskan implementasi pendidikan karakter anak

¹³ L Izzah dan Misyrah Akhmadi, “Memetakan Konflik Elit Agama di Mlangi dan Upaya Resolusi,” *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam*, 3.2 (2018), 23–52.

¹⁴ Hidayah, N. (2022). *Motif Aktivitas Muslimah Di Masjid Muslim United (Real Masjid 2.0) Sleman Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

¹⁵ Abdi, S. (2021). *Pendidikan Karakter Anak Melalui Program Jum’at Hari Raya Di Masjid Muslim United Yogyakarta*.

melalui program Jum'at Hari Raya di Masjid Muslim United. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Jum'at Hari Raya dianggap sebagai sebuah program untuk memperkenalkan nilai-nilai baru yang diambil dari tokoh-tokoh Islam, sebuah narasi yang tidak hanya bersifat fiksi belaka, melainkan juga merupakan kisah nyata yang dapat mengubah peradaban Islam. Upaya yang dilakukan oleh pengurus Masjid dalam membentuk karakter anak-anak melalui program Jum'at Hari Raya di Masjid Muslim United mencakup pembentukan karakter religius, berbakti kepada orang tua, keberanian, kejujuran, toleransi, disiplin, keteraturan, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli lingkungan, persahabatan, dan kemampuan berkomunikasi. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian yang sama, yaitu Muslim United, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Emilia membahas konsep Jum'at Hari Raya sebagai suatu program pendidikan karakter.

“*Kelima*, Artikel ini ditulis oleh Khairul Amin, seorang mahasiswa Pasca Sarjana Sosiologi di Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh pada tahun 2017. Artikel tersebut berjudul “*Elit dan Kekuasaan Pada Masyarakat Desa*”.¹⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan hubungan sosial antara masyarakat dan pemerintah desa, serta bagaimana partisipasi masyarakat dalam tata kelola pemerintahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pemerintahan di desa masih dipengaruhi oleh manipulasi dari sekelompok elit tertentu yang menggunakan kekuasaannya untuk menempatkan masyarakat sebagai objek kebijakan. Kekuasaan yang terkonsentrasi pada tangan elit ini menghasilkan dominasi, sehingga masyarakat memiliki keterbatasan akses untuk memberikan pengaruh atau umpan balik terhadap proses pemerintahan. Hal ini terjadi karena kepala desa tidak lagi mengadopsi pendekatan demokratis atau tidak lagi berperan sebagai figur

¹⁶ Amin, K. (2017). *Elit dan Kekuasaan pada Masyarakat Desa*. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 11(2), 167-187.

paternalistik dalam menjalankan pemerintahan. Sebagai gantinya, kepala desa lebih cenderung berperan sebagai administrator ketimbang sebagai pemimpin desa. Oleh karena itu, relasi dan partisipasi yang terbentuk antara masyarakat dan pemerintah cenderung bersifat dominatif, serta partisipasi yang muncul dapat dianggap sebagai semu, manipulatif, dan kooptatif. Berkurangnya partisipasi masyarakat dan memburuknya hubungan sosial merupakan ekspresi dari kekecewaan masyarakat terhadap elit desa (elit berkuasa). Kondisi ini semakin diperparah oleh kurangnya sensitivitas dan perhatian pemerintah terhadap situasi objektif masyarakatnya. Persamaan dalam jurnal ini terletak pada pemeriksaan kaum elite, sementara perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang berpusat pada masyarakat desa.

“*Keenam*, Skripsi yang dilakukan oleh Hopizal Wadi, seorang mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2022. Judul skripsi ini adalah “*Dakwah Anak Muda, Ekspresi Kesalehan dan Komodifikasi Agama di Muslim United Yogyakarta*”.¹⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana generasi muda mengungkapkan identitas keagamaannya melalui ekspresi kesalehan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kesalehan secara luas dilakukan oleh para pendakwah muda yang sedang berkembang di Indonesia, yang juga melibatkan praktek bisnis yang berkelanjutan. Fenomena ini secara signifikan mempengaruhi perubahan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan. Kelompok dakwah generasi muda dari Muslim United tidak hanya aktif dalam kegiatan sosial yang diatur dengan unsur keagamaan untuk membentuk ruang kesalehan, tetapi mereka juga mengkomodifikasi setiap aktivitas dakwah dengan memberikan nilai jual. Strategi dakwah yang digunakan oleh Muslim United melibatkan pemasaran berbagai produk yang dikombinasikan dengan acara besar (kajian keagamaan). Selain itu, daya

¹⁷ Wadi, H. (2021). *Dakwah Anak Muda, Ekspresi Kesalehan dan Komodifikasi Agama di Muslim United Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

tarik gerakan dakwah Muslim United terhadap kaum muda tidak hanya bergantung pada pendekatan tradisional melalui pertemuan tatap muka, melainkan juga melalui pemanfaatan aplikasi perangkat lunak yang sangat familiar di kalangan generasi muda. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada Muslim United sebagai objek penelitian, sementara perbedaannya terletak pada penelitian tentang dakwah generasi muda, ekspresi kesalehan, dan komodifikasi agama.

“*Ketujuh*, Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Bayu Ananta, seorang mahasiswa dalam jurusan Sejarah dan Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2022 dengan judul “*Konflik Internal Dalam Tubuh Partai Sarekat Islam Indonesia Tahun 1930-1940*”.¹⁸ Penelitian ini mengulas rangkaian peristiwa konflik kepemimpinan di kalangan elit politik Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII) selama periode tahun 1930-1940. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa konflik yang terjadi di internal PSII pada rentang waktu tersebut dipicu oleh kegagalan pemimpin dalam mengorganisir dan mengelola partai mereka, yang akhirnya mengakibatkan perpecahan dan terjadinya proses pemecatan di antara tokoh-tokoh partai. Situasi ini membawa kepada pembentukan kelompok baru yang keluar dari naungan PSII dengan orientasi politik yang berbeda.

Berdasarkan pada tinjauan Pustaka yang penulis peroleh, hal ini menjadi sumber inspirasi penulis untuk melanjutkan dan menentukan focus penelitian. Fokus penelitian yang dimaksud yaitu terkait konflik internal yang melibatkan kaum elite dalam organisasi Muslim United. Penelitian ini menggambarkan bagaimana pengaruh kaum elite dapat memainkan peran kunci dalam suatu. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sangatlah membantu peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan.

¹⁸ Ananta, B. B. (2022). *Konflik internal dalam tubuh Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII) pada tahun 1930-1940: Konflik kepemimpinan elite politik serta tinjauan dampaknya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Tentunya ada beberapa persamaan dan juga perbedaan dari beberapa segi seperti pada fokus penelitiannya ataupun dari objek kajiannya. Dengan demikian, maka penelitian ini memiliki unsur kebaruan dan layak untuk diteliti.

F. Kerangka Teori

Dalam menjelaskan kerangka teori ini, peneliti membaginya menjadi dua bagian, yaitu teori Elitisme secara Umum dan teori Elitis Gaetano Mosca.

1. Teori Elitis

Elitis atau elitisme merujuk pada sekelompok individu yang dianggap lebih unggul, berbeda dengan mayoritas atau massa, dan menguasai jaringan kekuasaan serta kelompok-kelompok di lingkaran kekuasaan atau yang tengah berkuasa.¹⁹ Teori elitisme menyatakan bahwa kekuasaan dan pengaruh di masyarakat dikontrol oleh kelompok minoritas atau elit yang memiliki kekayaan, pendidikan, atau status sosial yang lebih tinggi daripada mayoritas.²⁰ Beberapa tokoh dalam teori elitisme termasuk Vilfredo Pareto, Gaetano Mosca, Robert Michels, dan C. Wright Mills.

Pandangan Pareto menyatakan bahwa elite adalah kelompok individu yang memiliki dan memperoleh lebih banyak dari apa yang dimiliki dan diperoleh oleh orang lain. Dalam kelompok ini, terdapat yang memegang kekuasaan (*governing elite*) dan yang berada di luar kekuasaan (*non-governing elite*).²¹ Pandangan serupa disampaikan oleh Mosca, di mana ia menjelaskan adanya lapisan elite yang berkuasa (*political elite*). Lapisan ini terdiri dari minoritas terorganisir yang memaksakan kehendaknya.²² Sedangkan Robert Michels mengatakan bahwa setiap

¹⁹ Elitist | Definition of elitist in English by Oxford Dictionaries". *Oxford Dictionaries / English*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2019-03-06. Diakses tanggal 4 Oktober 2023.

²⁰ Djuyandi, Y. (2023). *Pengantar Ilmu Politik*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers. hlm. 19.

²¹ Faulks, K. (2019). *Sosiologi Politik, Pengantar Kritis*. Nusamedia.

²² Hilal Ramdhani, "Realitas Elit Politik Lokal dan Persepsi Masyarakat dalam Proses Pemekaran Daerah," *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 7.2 (2019), 219 <https://doi.org/10.31289/jppuma.v7i2.3014>.

organisasi dalam masyarakat, kekuasaan akan selalu dikuasai oleh sekelompok kecil elite yang sifatnya oligarkis disebabkan akan kebutuhan pemimpin dalam organisasi.²³ Terakhir menurut C.Wright Mills mengatakan bahwa peran elit dalam berbagai kebijakan suatu organisasi dikarenakan posisi tertinggi individu-individu dalam suatu organisasi.²⁴

2. Teori Elitis Gaetano Mosca

Gaetano Mosca, seorang sosiolog dan politikus Italia abad ke-19 dan awal abad ke-20, menyumbangkan konsepnya tentang "elite politik" dalam karyanya yang terkenal, "The Ruling Class" (1896). Mosca berpendapat bahwa dalam setiap masyarakat kompleks, akan ada kelompok kecil orang yang secara konsisten akan mendominasi dan mengendalikan proses pengambilan keputusan politik. Konsep ini dikenal sebagai "hukum oligarki" atau "hukum elite".

Menurut teori elit Gaetano Mosca (ditemukan dalam karyanya berjudul "The Ruling Class (Elementi di Scienza Politica)" pada halaman 123, diterbitkan oleh McGraw-Hill pada tahun 1939), konflik elitis internal dapat terjadi dalam suatu kelompok atau sebagai bagian dari dinamika struktural dalam masyarakat.²⁵

Mosca mengemukakan konsep "Kelas Politik" yang terdiri dari "Kelas Pemerintah" dan "Kelas Tertindas." Berikut adalah cara konflik elitis internal dapat terjadi menurut teori Mosca:

- a) Kelas Pemerintah vs. Kelas Tertindas

²³ Achmad Ronggo Prihatmono dan Kris Nugroho, "Suatu Tinjauan Oligarkisme Partai Politik," 6.1 (2017), 32–43.

²⁴ Yusuf Wibisono dan Zainul Djumadin, "Kajian Teoritis Relasi dan Kepentingan Elit Lokal Partai di Era Otonomi," *Ilmu dan Budaya*, 41.67 (2020), 7809–20 <http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/807>.

²⁵ Dalam buku Mosca, Gaetano yang berjudul "The Ruling Class (Elementi di Scienza Politica)." McGraw-Hill, 1939. Halaman 123.

Mosca mengelompokkan masyarakat menjadi dua kelas utama, yaitu Kelas Pemerintah yang terdiri dari para pemimpin, dan Kelas Tertindas yang terdiri dari mayoritas penduduk yang diperintah. Konflik elitis internal terjadi ketika ada pertentangan antara kelompok-kelompok dalam Kelas Pemerintah, baik terkait kekuasaan, sumber daya, atau pandangan politik.

Mosca berpendapat bahwa kekuasaan dalam masyarakat dipegang oleh kelompok elite yang bersatu untuk melindungi kepentingan bersama mereka. Selain itu, ia menyimpulkan bahwa individu dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu mereka yang memiliki kekuasaan yang "penting" dan mereka yang tidak. Gaetano Mosca menggambarkan struktur masyarakat sebagai berikut:

*"In all societies..two class of people, a class that rules and that class is ruled. The first class always the less numerous, performs and political functions, mono- polizes power and enjoy the advantages that power brings, whereas the second, the more numerous class, is directed and controlled by the first, in manner that is now more or less legal, now more or less arbitrary and violent, and supplies the first."*²⁶

Artinya :

*"dalam setiap masyarakat terdapat dua kelas penduduk; satu kelas yang menguasai dan satu kelas yang dikuasai. Kelas pertama, yang jumlahnya selalu lebih kecil, menjalankan semua fungsi politik, memonopoli kekuasaan dan menikmati keuntungan yang diberikan oleh kekuasaan itu, sedangkan kelas kedua yang jumlahnya jauh lebih besar, diatur dan dikendalikan oleh kelas pertama itu."*²⁷

Gaetano Mosca memecah distribusi kekuasaan dalam masyarakat menjadi dua kategori, yakni: *Pertama*, Kelas Politik (*Political Class*) Kelas ini terdiri dari mereka yang secara langsung terlibat dalam proses politik formal.

²⁶ Robert D. Putnam, "Studi Perbandingan Elite Politik" dalam Mohtar Mas'oed dan Colin MacAndrews.

²⁷ Robert D. Putnam, dalam tulisannya yang berjudul "Studi Perbandingan Elite Politik" yang termuat dalam karya Mohtar Mas'oed dan Colin MacAndrews.

Mereka adalah pejabat pemerintah, politisi, dan mereka yang menduduki posisi kekuasaan formal dalam struktur politik. Kelas politik ini bertanggung jawab atas pembuatan keputusan politik.

Kedua, Kelas Sosial (Social Class atau Civil Class). Kelas ini terdiri dari masyarakat umum, yang tidak terlibat secara langsung dalam proses politik formal. Meskipun mereka tidak memiliki kekuasaan politik formal, mereka memiliki pengaruh melalui dukungan mereka terhadap kelas politik. Kelas sosial ini dapat mempengaruhi kebijakan dan keputusan politik melalui tekanan sosial, opini publik, atau partisipasi dalam gerakan politik.²⁸

b) Perjuangan untuk Kekuasaan dan Sumber Daya

Anggota Kelas Pemerintah bersaing untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan serta sumber daya yang terkait. Persaingan ini dapat menciptakan konflik internal, terutama jika terdapat perbedaan pandangan atau tujuan di antara elit. Dalam penelitian mengenai organisasi Muslim United di Yogyakarta, perjuangan untuk memegang kendali kekuasaan dan sumber daya merupakan faktor penting yang berkontribusi pada terjadinya konflik elit.

c) Kontrol Terhadap Keputusan Penting

Elite dalam suatu kelompok atau cenderung memiliki kontrol yang lebih besar terhadap proses pengambilan keputusan. Konflik muncul jika terdapat perbedaan pendapat atau kepentingan di antara elit-elit ini terkait dengan arah atau kebijakan yang harus diambil oleh kelompok tersebut. Kepentingan kelompok elit dalam merumuskan kebijakan suatu lebih diprioritaskan daripada

²⁸ SP. Varma, *Teori Politik Modern*, ter. Yohannes Kristiarto, dkk. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 200. Mulanya teori “elite” lahir dari diskusi seru para ilmuwan sosial Amerika tahun 1950-an, antara lain Schumpeter (ekonom), Lasswell (ilmuwan politik), dan sosiolog J. Wirth Mills yang melacak dari pemikir Eropa masa awal Fasisme, khususnya Vilfredo Pareto, Gaetano Mosca (Italia), Roberto Michels (Jerman), dan Jose Ortega Gasset (Spanyol).

kepentingan setiap anggota, sehingga kebijakan-kebijakan baru yang diberlakukan mendapatkan tanggapan negatif dari anggota.

d) Pertentangan Ideologi atau Visi

Elit mungkin memiliki visi atau ideologi yang berbeda mengenai arah atau misi kelompok. Pertentangan ideologi atau visi ini dapat memicu konflik internal, terutama jika kelompok tersebut mengalami perubahan atau tekanan eksternal. Sebagai contoh, saat ini Muslim United lebih menekankan ideologi khilafah dalam aktivitas dakwahnya, yang merupakan pendekatan yang jauh berbeda dari visi dan misi yang sebelumnya dipegang oleh Muslim United. Masalah ini menunjukkan adanya ketidakharmonisan dalam hubungan antara anggota Muslim United. Relasi ini, jika diukur melalui komunikasi, seharusnya dapat menciptakan kesepakatan demi terwujudnya kesejahteraan di antara anggotanya.²⁹

e) Dinamika Perubahan Struktural

Mosca menekankan bahwa masyarakat selalu mengalami perubahan struktural. Konflik elit internal dapat muncul sebagai respons terhadap perubahan ini, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal.

Dengan memahami konsep ini, kita dapat melihat bahwa konflik elit internal tidak hanya terbatas pada pertentangan antara elit dan non-elit, tetapi juga dapat mencakup persaingan dan pertentangan di antara anggota dari kelompok elit itu sendiri. Pemahaman ini dapat diterapkan dalam analisis dampak konflik elit internal terhadap perubahan dalam suatu organisasi, khususnya Muslim United yang menjadi objek penelitian.

²⁹ Muhammad Fadli dkk., "Keterlibatan Elit Lokal dalam Peningkatan Partisipasi Politik pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Toraja Utara Tahun 2015," *Aristo*, 6.2 (2018), 301 <https://doi.org/10.24269/ars.v6i2.1025>.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa elit merujuk pada sekelompok individu dalam masyarakat yang menduduki posisi tinggi. Dalam konteks tertentu, istilah ini mengacu pada individu yang terkemuka dalam bidang-bidang tertentu, terutama kelompok minoritas yang memegang kekuasaan. Keberadaan kelompok elit memiliki potensi untuk memengaruhi identitas suatu organisasi. Apabila seseorang memiliki kekuasaan, karakteristik pribadinya akan turut berperan dalam pembentukan kebijakan organisasi.³⁰ Oleh karena itu peneliti memilih teori elitisme dari Mosca terhadap beberapa kajian yang akan diteliti terkait perubahan jati diri Muslim United di Yogyakarta.

Dalam suatu organisasi, seringkali terdapat kelompok individu yang memiliki peran signifikan dalam menentukan arah kehidupan dan perubahan di masyarakat, meskipun perubahan tersebut tidak sepenuhnya bergantung pada peran yang mereka mainkan. Elitis atau elitisme merujuk pada sekelompok individu yang dianggap lebih unggul, berbeda dengan mayoritas atau massa, dan menguasai jaringan kekuasaan serta kelompok-kelompok di lingkaran kekuasaan atau yang tengah berkuasa.³¹ Teori elitisme menyatakan bahwa kekuasaan dan pengaruh di masyarakat dikontrol oleh kelompok minoritas atau elit yang memiliki kekayaan, pendidikan, atau status sosial yang lebih tinggi daripada mayoritas.³²

Berdasarkan perspektif teori elitis Gaetano Mosca, penelitian ini mengupas dampak konflik elitis internal terhadap perubahan organisasi Muslim United. Teori elite yang menyebutkan adanya perjuangan untuk kekuasaan dan sumber daya, digunakan untuk mengungkap proses perubahan struktur dan sumber daya.

³⁰ Dumilah Ayuningtyas, "Interaksi dan Kepentingan Elit pada Perubahan Status Rumah Sakit Da," 2012, 47–62.

³¹ elitist | Definition of elitist in English by Oxford Dictionaries". *Oxford Dictionaries / English*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2019-03-06. Diakses tanggal 4 Oktober 2023.

³² Djuyandi, Y. (2023). *Pengantar Ilmu Politik*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers. hlm. 19.

Sementara teori elite yang menyebutkan pertentangan ideologi digunakan untuk mengungkap adanya ideologi baru pada organisasi Muslim United. Penjelasan tersebut bisa dikomperasikan dengan kejadian yang ada di organisasi Muslim United, bagaimana elite-elite yang ada di sana berkonflik dan menjadi kelompok dominan yang menundukan kelompok-kelompok lain demi mencapai perubahan pada organisasi Muslim Uited di Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kajian ini merupakan penelitian kualitatif, yang merupakan metode penelitian yang berbasis pada filosofi postpositivisme dan diterapkan dalam konteks objek yang bersifat alamiah.³³ Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendalami fenomena secara komprehensif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara mendalam yang dianalisis secara rinci dengan merinci rumusan masalah yang telah ada. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak konflik elit internal terhadap perubahan identitas Muslim United di Yogyakarta.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjelasan mengenai asal data dalam penelitian ini :

a. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yakni informan yang terlibat dalam penelitian.³⁴ Dalam

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

³⁴ Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.*

konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung oleh peneliti dengan menerapkan teknik *key informan*. Teknik ini merupakan suatu pendekatan atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi mendalam dan spesifik dari individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan terkait dengan topik penelitian. *Key informan* merujuk kepada individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau pemahaman khusus terkait dengan fenomena atau topik yang sedang diinvestigasi. Mereka dianggap sebagai sumber informasi utama karena memiliki wawasan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang hal yang sedang diteliti.³⁵

Key informan seringkali dipilih karena kedekatan mereka dengan situasi atau konteks tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, *key informan* dapat memberikan wawasan yang kaya dan mendalam untuk mendukung pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang sedang diteliti. Adapun pihak yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) NS sebagai Founder Muslim United.
- 2) DD sebagai HRD (*Human Resources Development*) Real Masjid.
- 3) HA sebagai Dewan Syuro Muslim United.
- 4) DAD sebagai ketua *event* dan Tim *Creative* Muslim United.
- 5) MM sebagai Marbot bagian keuangan di Baitul Mal.
- 6) MI sebagai Jama'ah Muslim United yang aktif dan sering beraktivitas di Muslim United.

³⁵ Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif model Spradley (etnografi).

Dengan demikian, pengumpulan data primer memberikan dasar yang solid untuk menganalisis dan memahami secara mendalam dinamika yang terjadi di dalam Muslim United di Yogyakarta.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah diunggah dan bukan berasal langsung dari sumbernya. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder mencakup buku, artikel, internet, media sosial, serta jurnal-jurnal yang terkait dengan riset ini.³⁶ Dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari berbagai publikasi tersebut, penelitian ini dapat merangkum pemahaman yang lebih luas tentang konteks teoritis dan praktis konflik elitis internal dalam organisasi Muslim United di Yogyakarta. Data sekunder ini menjadi pilar penting yang melengkapi informasi dari berbagai perspektif, serta memberikan dimensi tambahan pada analisis penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi partisipan, dan pengumpulan dokumen.

a. Wawancara dengan *key person* (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif³⁷. Wawancara atau *interview* merupakan dialog antara dua orang atau lebih, yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Dalam konteks ini, pewawancara perlu menyusun rangkaian pertanyaan dan

³⁶ Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada.

³⁷ Moh Soehada, "*Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*". (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm 110-112.

pokok-pokok yang akan diajukan selama proses wawancara.³⁸ Wawancara dilakukan dengan melakukan interaksi melalui tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dengan objek penelitian dari Founder Muslim United, HRD (*Human Resources Development*) Real Masjid, Mantan Dewan Syuro Muslim United, Ketua *event* sekaligus Tim *Creative* Muslim United, Marbot bagian keuangan di Baitul Mal, dan anggota Muslim United, Jama'ah Muslim United yang aktif dan sering beraktivitas di Muslim United.

Wawancara ini memungkinkan penulis mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks.³⁹ Penulis menggunakan teknik wawancara baik terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam proses wawancara terstruktur, penulis mempersiapkan *interview protocol* yang memuat apa saja yang harus digali dari partisipan dalam proses wawancara.⁴⁰ Sedangkan pada wawancara tidak terstruktur, penulis tidak menetapkan sendiri terkait pertanyaan yang diajukan. Wawancara tidak terstruktur ini menggunakan tipe wawancara mendalam (*in-depth interview*), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data.⁴¹

Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *key informan*. *Key informan* merujuk kepada individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau pemahaman khusus terkait dengan fenomena atau topik yang sedang diinvestigasi. Mereka dianggap

³⁸ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (edt.) *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm 192.

³⁹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm. 45.

⁴⁰ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, hlm. 48

⁴¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 213.

sebagai sumber informasi utama karena memiliki wawasan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang hal yang sedang diteliti.⁴² Dengan maksud untuk mendapatkan kedalaman informasi inilah, penulis akan mewawancarai pihak-pihak yang dirasa penting, paling berpengaruh, dan menjadi penggagas ide berdirinya Muslim United sebagai sebuah organisasi dakwah.

b. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan penelitian.⁴³ Metode ini melibatkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan. proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

Pada observasi, peneliti berusaha menemukan asli para partisipan dengan “tinggal” Bersama dengan partisipan. Dalam konteks penelitian tentang Muslim United, maka peneliti mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi Muslim United. Dengan “hidup” Bersama dan memiliki fungsi sosial yang sama, maka peneliti akan dianggap sebagai “sesame” bagi partisipan. Hal ini memudahkan penelitian untuk mengamati perilaku dan kehidupan para partisipan dengan cara yang tidak merugikan maupun mengganggu partisipan.⁴⁴ Pada saat yang sama, peneliti juga melakukan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas-kelas (Pesantren)

⁴² Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif model Spradley (etnografi).

⁴³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teknik dan Praktek*, (Jakarta: PT. Tineka Cipta, 1997), hlm. 63.

⁴⁴ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar.....*, hlm. 56.

yang ada di Muslim United. Dalam hal ini peneliti secara legal administratif akan masuk bagian dari Yayasan yang berada di bawah Organisasi Muslim United.

Penulis dalam hal ini menempati posisi sebagai bagian dari luar organisasi Muslim United yang mencoba untuk melakukan penelitian ke dalam sistem perorganisasian. Namun demikian, penulis perlu untuk mempergunakan posisi *participant as observer*.⁴⁵ Pola penempatan ini sebenarnya ingin memposisikan penulis untuk mendapatkan perspektif *emik*.⁴⁶ Dalam penelitian yang dilakukan oleh *insider*. Dengan demikian penulis dapat berasumsi berada pada kondisi yang netral dalam artian tidak terkooptasi dengan kepentingan tertentu yang bersifat epiris-pragmatis.

c. Pengumpulan Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun berbagai jenis dokumen atau materi tertulis yang relevan dengan topik atau tujuan penelitian. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen, seperti arsip, rekaman, laporan, surat, dan materi tertulis lainnya yang dapat memberikan wawasan atau informasi terkait dengan masalah penelitian.⁴⁷

Dokumentasi dapat mencakup sumber-sumber sekunder yang dapat menunjang pemahaman lebih dalam terhadap konteks, sejarah, atau

⁴⁵ Penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Kim Knott mengenai diagram yang menggambarkan posisi *insider/outsider* yang berbasis pada *participant/observer* dalam ilmu sosial. Posisi penulis sebagai *participant as observer* dalam konteks ini digunakan untuk menjembatani bias kutub *insider* dan *outsider* sebagaimana yang dijelaskan Kim Knott dalam bukunya yang berjudul *Insider/Outsider (Membaca Gagasan Kim Knott)*, dalam M. Arfan Mu'ammara, dkk., *Studi Islam Perspektif Insider/Outsider*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2012), hlm. 103-123.

⁴⁶ Menangkap dan mengungkapkan makna sebagaimana yang dihayati dan dirasakan oleh para partisipan yang diteliti. Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2013), hlm. 70.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 236.

perkembangan suatu fenomena yang sedang diteliti. Keakuratan dan ketepatan pemilihan dokumen sangat penting dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat mendukung analisis dan temuan penelitian secara keseluruhan. Selain itu, pengumpulan dokumentasi juga memungkinkan peneliti untuk merinci informasi yang mungkin sulit atau tidak mungkin diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya.

Dokumen yang diperoleh sebagai bahan analisis harus ditelaah terlebih dahulu terkait beberapa hal yaitu : (1) keaslian dokumen, (2) kebenaran isi dokumen, dan (3) relevansi isi dokumen dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang terkait dengan : (1) catatan yang berkaitan dengan berdirinya dan perkembangan organisasi Muslim United, (2) program-program yang ada di Muslim United. (3) struktur organisasi, (3) modul atau buku yang digunakan dalam kajian atau kegiatan muslim united, (4) dokumen yang terkait dengan pemasukan dan pengeluaran kas Baitul Mal Real Masjid. (5) data yang berkaitan dengan profil organisasi, dan data lain yang relevan dengan penelitian.

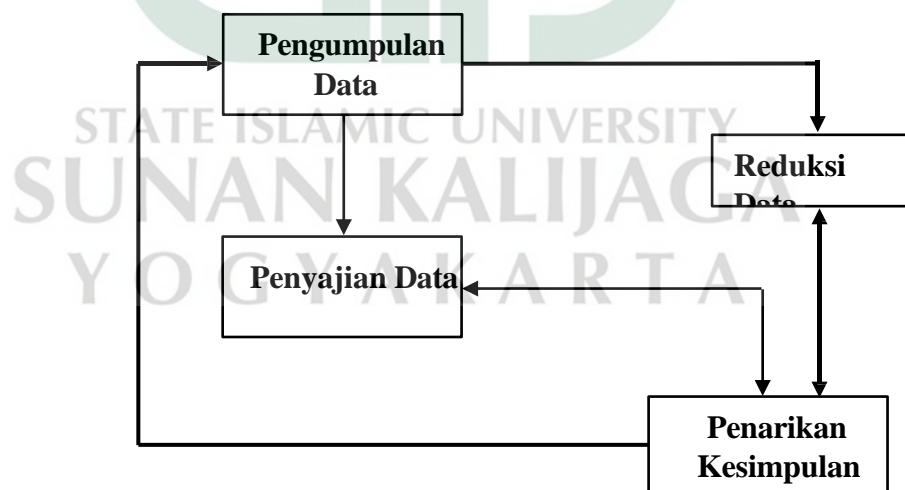
4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pengelompokan dan penyusunan data yang muncul dari rangkaian penelitian secara sistematis dan logis, yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Analisis ini merupakan hasil interpretasi peneliti terhadap data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, pengumpulan dokumen, dan metode lainnya. Tujuan utama dari tahap analisis ini adalah untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian. Proses analisis mencakup evaluasi mendalam

terhadap data yang terkumpul, memastikan bahwa penyajian informasi bersifat sistematis dan dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait temuan penelitian.⁴⁸

Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman untuk data kualitatif. Model analisis data ini berperan dalam menginterpretasikan data yang telah terkumpul, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan pendekatan deskriptif dalam konteks penelitian kualitatif. Analisis deskriptif ini memiliki tujuan untuk memperoleh data yang memiliki kualitas tinggi, bermutu, dan bersifat fakta terkait dengan gejala-gejala yang diamati. Selanjutnya, penelitian ini mengadopsi metode induktif dalam proses penarikan kesimpulan, dengan cara mengaitkan data yang diperoleh dengan fakta yang ada dan juga teori yang relevan. Penjelasan mengenai analisis data dapat ditemukan selanjutnya dalam konteks penelitian ini.

Gambar 1.1 Metode Analisis Data



Sumber: Mathew B Miles, A Michael Huberman, Analisis Kualitatif

a. Pengumpulan data

⁴⁸ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm.17.

Peneliti secara obyektif mencatat seluruh data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan lapangan. Proses pengumpulan data ini memungkinkan individu atau kelompok untuk merespons pertanyaan yang relevan, mengevaluasi hasil, dan membuat prediksi terkait dengan potensi dan tren masa depan.

b. Reduksi data

Peneliti melakukan seleksi elemen kunci sesuai dengan fokus penelitian, termasuk pengelompokan, mengarahkan, dan penghilangan data yang tidak relevan. Reduksi data dapat dilakukan melalui proses abstraksi, yang merupakan upaya untuk merangkum inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang penting, sehingga elemen-elemen tersebut tetap terkandung dalam data penelitian.⁴⁹ Proses reduksi data ini melibatkan pembuatan draf wawancara, memastikan bahwa selama proses wawancara, peneliti dapat segera mendapatkan jawaban yang diperlukan untuk menjawab masalah yang ada.

c. Penyajian data

Peneliti merangkum informasi dengan tujuan mempermudah proses penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan deskripsi dari kumpulan informasi yang terstruktur, memungkinkan potensi penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data kualitatif disajikan melalui teks naratif, didukung oleh gambar, tabel, dan teks wawancara, bertujuan untuk mengintegrasikan informasi yang terorganisir dalam bentuk yang komprehensif dan mudah dipahami.

d. Pengambilan kesimpulan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Penerbit ALfabeta, 2005) hlm. 401.

Langkah terakhir setelah menyajikan data melibatkan pembuatan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika tidak ada bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan awal yang diajukan dapat diperkuat oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut menjadi lebih dapat dipercaya.

3. Keabsahan data

Guna mendapatkan data penelitian yang kredibel, Lincoln dan Guba (1985) mengelompokkan teknik pencapaian kredibilitas menjadi; a). perpanjangan waktu tinggal di lokasi penelitian, b). mengadakan observasi secara tekun (*persistent observation*), c). menguji secara triangulasi (triangulasi), d). mengadakan analisis kasus negative (*negative case analysis*), e). mengadakan diskusi dengan teman sejabat (*peer debriefing*), dan f) mengadakan pengecekan dan kecukupan referensi.⁵⁰ Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada pengujian triangulasi.

Menurut Sugiyono (2014: 369) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data dan waktu. Berikut rincian penjelasannya:⁵¹

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas

⁵⁰ Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah: Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), hlm 67.

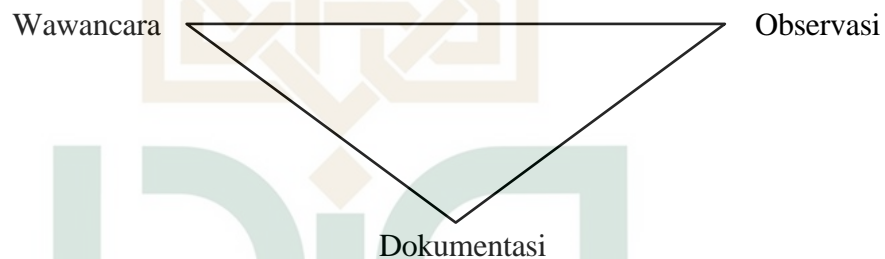
⁵¹ Zulmiyetri, Nurhastuti, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm 166.

data, dengan menguji informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki proses penanganan dan perencanaan strategi yang diterapkan oleh Elite Organisasi Muslim United dan Real Masjid 2.0.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berguna untuk menilai kepercayaan data, beberapa pendekatan digunakan untuk membandingkan data dengan sumber yang sama. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Gambar 1.2 Triangulasi Teknik⁵²



Sumber: Zulmiyetri, Nurhastuti, Penulisan Karya Ilmiah

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara pada pagi hari yang kondisi masih segar atau di siang hari mungkin sudah lelah. Kondisi *fresh* akan memberikan data yang lebih rinci, sebaiknya kondisi kelelahan akan memberikan data apa adanya. Oleh karena itu perlu pengulangan-pengulangan untuk mendapatkan kepastian data.⁵³

⁵² Sumber: Zulmiyetri, Nurhastuti, Penulisan Karya Ilmiah

⁵³ Tarjo, Metode Penelitian Sistem 3x Baca, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2009), hlm 70.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami secara mendalam penelitian ini, diperlukan suatu analisis yang terstruktur. Oleh karena itu, pembahasan dalam penelitian ini telah dirancang secara sistematis, terdiri dari lima bab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab I, sebagai bagian pendahuluan, akan menggambarkan beberapa sub-bab penting sebagai langkah awal dalam perjalanan penelitian. Bab ini meliputi uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, review literatur, kerangka teori, metode penelitian, dan tata cara pembahasan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai topik penelitian yang akan dijelaskan.

Bab II menggambarkan secara komprehensif tentang penelitian yang dilakukan pada Muslim United di Yogyakarta sebagai objek penelitian. Bab ini mencakup profil lokasi penelitian, sejarah perkembangan Muslim United, profil kelompok Muslim United, dan program kerja yang dijalankan di dalamnya. Penjelasan menyeluruh tentang gambaran umum ini dianggap penting untuk memberikan wawasan awal kepada pembaca, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami konteks dan kondisi yang menjadi fokus penelitian ini.

Bab III membahas analisis data dengan merinci konflik yang terjadi di kelompok Muslim United, mulai dari pendirian pada tahun 2018 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2021. Bab ini juga memaparkan perubahan dan penambahan program kerja yang terjadi selama periode tersebut. Dalam konteks ini, bab ini secara mendalam mengeksplorasi pertanyaan utama yang diungkapkan dalam rumusan masalah, dengan menyajikan temuan-temuan yang signifikan.

Bab IV menyajikan hasil penelitian yang mencakup penjelasan mengenai fase-fase pasca konflik internal elite-elite dan dampak dari perubahan yang dilakukan oleh elit dominan terhadap identitas Muslim United di Yogyakarta. Dalam bab ini, fokus

utama adalah menggali jawaban terhadap pertanyaan kedua dalam rumusan masalah, dengan merinci dan menyajikan temuan-temuan yang telah diidentifikasi.

Bab V menandai akhir dari penelitian ini dengan menguraikan kesimpulan yang mencakup hasil penelitian dari bab pertama hingga bab keempat. Selain itu, bab ini juga mencakup analisis kritis dan saran-saran yang dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan penulisan laporan penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang bersifat konstruktif. Selanjutnya, disertakan daftar pustaka sebagai tanda tanggung jawab penulis terhadap literatur ilmiah yang digunakan dalam rangka melakukan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Muslim United, sebuah organisasi di Yogyakarta yang digagas atas bentuk kerinduan terhadap persatuan umat dalam meraih ikatan persaudaraan satu dengan yang lain. Organisasi yang didirikan pada tahun 2018 dan dikemas dari sebuah event yang tidak kalah bergengsi ini seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya, mengalami dinamika internal yang mengakibatkan konflik antara elite internal di dalam organisasi. Salah satu kelompok yang menuai banyak polemik mereka adalah organisasi yang berpahamkan Islam Puritan, kelompok ini digadang-gadang sebagai kelompok yang berpaham radikal. Hadirnya kelompok ini di lapisan organisasi Muslim United memunculkan berbagai tanggapan. Adanya dua kubu yang berseberangan, sering memunculkan konflik yang berujung pada perubahan tatanan yang baru pada organisasi. Pertentangan pandangan ini tidak hanya mencerminkan perbedaan interpretasi agama, tetapi juga menciptakan pergeseran pada tujuan berdirinya organisasi Muslim United.

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan di Muslim United didapatkan kesimpulan dari rumusan masalah yang *pertama*, Konflik elite internal pada organisasi Muslim united terdiri dari tiga komponen yaitu: terjadinya sirkulasi Elite pada organisasi Muslim united yang mengakibatkan rotasi dari elite lama ke elite baru, adanya konflik ideologi yang menjunjung tinggi terhadap pemahaman Islam Puritan yaitu sistem dalam agama Islam yang menginginkan kembalinya kepada sistem kehidupan beragama Islam yang otentik atau murni dengan berpegang dan berpedoman pada kitab suci, kemudian adanya perebutan struktur yang bersaing untuk meraih dan mempertahankan kekuasaan serta sumber daya.

Kedua, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari konflik elite yang terjadi pada organisasi Muslim United ini membawa perubahan yang didasari oleh kepentingan suatu kelompok atau elite. Adapun dampak dari konflik elite di Muslim United Yogyakarta ini berupa: Perpecahan Elite di dalam organisasi Muslim United yang berupa pengunduran diri organisasi yang pernah menjadi bagian dari event *organizer* Muslim United, Transformasi Ideologi dari ukhuwah menuju Islam Kaffah, kemudian adanya perubahan Orientasi gerakan organisasi Muslim United yang menimbulkan respon negatif terhadap kebijakan baru karena ketidakcocokan antara kebijakan dan tujuan awal, dan berubahnya visi misi di dalam organisasi Muslim United.

Dampak yang muncul melalui jalur konflik elite memang terjadi secara konkret dan nyata. Konflik yang terjadi pada kelompok elite di Organisasi Muslim United dapat menumbuhkan kesadaran sosial terhadap masyarakat bahwa konflik ini tidak hanya mencerminkan pertentangan pandangan atau ideologi, tetapi juga menggambarkan persaingan antar elite untuk menguasai sumber daya dan kebijakan organisasi. Dalam fenomena konflik elitis, suatu kelompok umumnya memiliki kendali yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan yang menyebabkan konflik muncul ketika terdapat perbedaan pendapat atau kepentingan di antara anggota. Sehingga sirkulasi elite secara normatif dapat memicu pembaharuan dan penyegaran dalam organisasi; namun, dalam konteks tertentu, sirkulasi elite justru dapat memunculkan konflik baru yang mengakibatkan ketidaksesuaian organisasi dengan visi dan tujuan yang digagas sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ale. Muhammad, dkk (2020). *Muslim United. Sebuah Perjalanan Mempersatukan Umat*. Yogyakarta: Muslim United Store.
- Fillah, S. A. (2020). *Dalam Dekapan Ukhuwah*. Pro U Media.
- Hendriyana, M., & Alfiyah, N. A. (2022). Dominasi Elite Dalam Politik. *Opini Politik Kaum Muda*, 1.
- Moh Soehada, “*Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*”. (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012)
- Mosca, G. (1896). “*The Ruling Class (Elementi di Scienza Politica)*.” McGraw-Hill.
- Mosca, G. (1923). *Elementi di scienza politica* (Vol. 2). Fratelli Bocca.
- Mosca, G. (2023). *Elementi di scienza politica* (Vol. 4245). BoD-Books on Demand.
- Prihatmono, Achmad Ronggo, dan Kris Nugroho, “Suatu Tinjauan Oligarkisme Partai Politik,” 6.1 (2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, cetakkan k (Bandung: Bandung, ALFABETA, 2013).
- Wildan. H. dan Tim Creative Real Masjid. (2022). *3 Hari Bangun Masjid*. Yogyakarta: Muslim United Store.

Skripsi dan Tesis

- Abdi, S. (2021). Pendidikan Karakter Anak Melalui Program Jum’at Hari Raya Di Masjid Muslim United Yogyakarta.
- Ananta, B. B. (2022). *Konflik internal dalam tubuh Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII) pada*

- tahun 1930-1940: Konflik kepemimpinan elite politik serta tinjauan dampaknya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Hidayah, N. (2022). *Motif Aktivitas Muslimah Di Masjid Muslim United (Real Masjid 2.0) Sleman Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Najmah, D. J. (2021). *Konstruksi Realitas Dan Agenda Media (Analisis Framing Pemberitaan Larangan Keraton Yogyakarta terhadap Muslim United di Media Online Republika Online Dan Detik. Com Periode 1-13 Oktober 2019)* (Doctoral dissertation, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi).
- Qasyrah, B. F. (2022). *Optimalisasi Instagram Sebagai Media Dakwah (Studi Media Sosial Instagram@ Muslimunited. Official)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Rahmatullah, G. (2021). *Pengaruh Gerakan Front Pembela Islam Terhadap Perubahan Masyarakat Di Gowah Kecamatan Paciran, Lamongan* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Ramadanu, N. I. M. (2023). *Manajemen Strategi Real Masjid 2.0 Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Madani Di Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Saputro, I. W. (2017). *Ideologi Pendidikan Islam Di Homeschooling Kajian Konsep Ideologi Pendidikan Islam Dan Implikasinya Di Homeschooling Group Khoiru Ummah* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Wadi, H. (2021). *Dakwah Anak Muda, Ekspresi Kesalehan Dan Komodifikasi Agama Di Muslim United Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Jurnal

- Aditya Prayoga, Indra, “Implementasi Kebijakan Program Pusat Kesejahteraan Sosial Desa Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung,” 7.April (2023).
- Ayuningtyas, Dumilah, “Interaksi dan Kepentingan Elit pada Perubahan Status Rumah Sakit Da,” 2012.
- Azizah, N. (2021). Tribalisme, Oligarki Kekuasaan dan Dinamika Politik Keekerabatan Dalam Jaringan Pondok Pesantren. *Tebuireng: Journal of Islamic Studies and Society*, 2(1), 30-42.
- Fadli, Muhammad, Muh. Kausar Bailusy, Jayadi Nas, dan Achmad Zulfikar, “Keterlibatan Elit Lokal dalam Peningkatan Partisipasi Politik pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Toraja Utara Tahun 2015,” *Aristo*, 6.2 (2018), 301
<https://doi.org/10.24269/ars.v6i2.1025>
- Izzah, L, dan Misyrah Akhmadi, “Memetakan Konflik Elit Agama di Mlangi dan Upaya Resolusi,” *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 3.2 (2018).
- Mawardi, Ahmad Imam, “Membaca Konteks dan Pemetaan Teori Sosiologi Politik Tentang Kelas Elite Kekuasaan Charles Wright Mills and the Power Elite Theory : Reading the Context and Mapping the Political Sociology Theory About the Class of Elite Power,” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4.2 (2019).
- Pradana, Mahatva Yoga Adi, “Relasi Sosial Elit Politik Dan Sesepuh Desa Melalui Langgar Di Kabupaten Malang,” *Jurnal Sosiologi Agama*, 13.1 (2019), 181
<https://doi.org/10.14421/jsa.2019.131-07>
- Ramdhani, Hilal, “Realitas Elit Politik Lokal dan Persepsi Masyarakat dalam Proses Pemekaran Daerah,” *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area*,

7.2 (2019), 219 <https://doi.org/10.31289/jppuma.v7i2.3014>

Wadi, H., & Bagaskara, R. (2022). Perjumpaan Pasar dan Dakwah: Ekspresi Kesalehan Anak Muda dan Komodifikasi Agama di Muslim United Yogyakarta. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 51-60.

Wibisono, Yusuf, dan Zainul Djumadin, “Kajian Teoritis Relasi dan Kepentingan Elit Lokal Partai di Era Otonomi,” *Ilmu dan Budaya*, 41.67 (2020), 7809–20
<http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/807>

Internet

Solopos.News, 12 Oktober 209, Kronologi Sultan Jogja Tolak Muslim United hingga Akhirnya Pindah Lokasi , 17 April 2023, <https://news.solopos.com/kronologi-sultan-jogja-tolak-muslim-united-hingga-akhirnya-pindah-lokasi-1024503>

Kompasiana.com, 23 Desember 2022, Real Masjid Jadi Salah Satu Masjid Inspiratif yang Banyak Digemari Kaum Muda, 25 Oktober 2023, <https://www.kompasiana.com/abyanzidan/63a5556e08a8b52d355baaf2/real-masjid-jadi-salah-satu-masjid-inspiratif-yang-banyak-digemari-kaum-muda>

Langit8.id, 03 Februari 2022, Berganti Nama, Ini Harapan Pengurus Real Masjid 2.0, 25 oktober 2023, <https://langit7.id/read/10989/1/berganti-nama-ini-harapan-pengurus-real-masjid-20-1643868121>

Blog Masjid Cut meutia, 4 Februari 2023, Real Masjid 2.0 akan Berbagi Pengalaman di Masjid Cut Meutia, Yuk Hadir!, 14 Oktober 2023, <https://masjidcutmeutia.com/real-masjid-2-0-akan-berbagi-pengalaman-di-masjid-cut-meutia-yuk-hadir/>

Liputan6, 16 Mei 2022, “Asal Mula Julukan ‘Kota Pelajar’ untuk Yogyakarta”, 8 Maret 2023, <https://www.liputan6.com/regional/read/4963535/asal-mula-julukan-kota-pelajar-untuk->

yogyakarta

Wawancara

Wawancara dengan Pak Nanang, sebagai Founder Muslim United (Real Masjid 2.0), pada tanggal 12 Oktober 2023.

Wawancara dengan Pak De Doni, sebagai Manager Muslim United sekarang HRD (*Human Resources Development*) Real Masjid 2.0. pada tanggal 12 Oktober 2023.

Wawancara dengan Mas Dio Diadon, sebagai Koordinator Tim Creative Real Masjid 2.0, juga Ketua Marbot di Real Masjid, pada tanggal 4 November 2023.

Wawancara dengan Ustadz Hasan A. Tawfiq, sebagai Mantan Dewan Syuro Muslim United, sekarang salah satu asatidz di Pesantren yang berada di bawah naungan Real Masjid 2.0, pada tanggal 6 November 2023.

Wawancara dengan Mas Irham, sebagai anggota aktif dan juga pegawai Real Water di Real Masjid 2.0, pada tanggal 27 November 2023.

Wawancara dengan Mas Muslih sebagai Staff Baitul Mal Real Masjid 2.0, pada tanggal 28 November 2023

